

Volume 1 No. 2 Oktober 2013

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal  
Ilmiah  
Kebidanan

Vol. 1

No. 2

Hal. 100 - 205

Denpasar  
Oktober 2013

ISSN: 2338-669X

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Denpasar

# **JURNAL ILMIAH KEBIDANAN**

## **The Journal of Midwifery**

---

### **KETUA PENYUNTING**

Ni Nyoman Sumiasih, SKM.,M.Pd

### **WAKIL PENYUNTING**

Ni Wayan Ariyani, M. Keb

### **PENYUNTING PELAKSANA**

Ni Nyoman Budiani, SST.,M.Biomed

Ni Nyoman Suindri, M.Keb

Ni Luh Putu Sri Erawati, MPH

G.A Marhaeni, SKM.,M.Biomed

### **DESAIN GRAFIS**

I Komang Arta Guna

Ni Ketut Somoyani, M.Biomed

### **SEKRETARIAT TIM PENYUSUN JURNAL**

Made Widhi Gunapria D, M.Keb

Anak Agung I.D. Cinthya Riris, A.Md.Keb

Ni Wayan Armini, M.Keb

G. A. Sri Adnyani, A.Md.Keb

---

### **Alamat Redaksi**

**Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar**

Jalan Raya Puputan Renon No 11 A Denpasar Bali

Telpon : (0361) 235014



# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338-669X

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2013 Halaman 100 - 205

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN KANKER SERVIKS MENJALANI KEMOTERAPI (Studi dilakukan di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar) Ni Putu Ayu Citrawati, Ni Wayan Armini, Ni Nyoman Suindri	100 - 107
STIMULASI ORANG TUA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAYI UMUR BULAN DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI DENPASAR TAHUN 2012 Luh Putu Tarsih Rukmayanti, Gusti Ayu Marhaeni, Ni Nyoman Suindri	108 - 114
PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK BALITA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SUMBER INFORMASI Studi Dilakukan di Desa Dauh Puri Kauh Denpasar Tahun 2012 Ni Putu Hennyka Putri, Ni Nyoman Budiani, Ni Wayan Armini	115 - 124
HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA BAYI UMUR SATU HARI SAMPAI TIGA BULAN Studi Dilakukan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri Tahun 2012 Ni Luh Wyn. Aris Kardiantini, Ni Nyoman Suindri, Juliana Mauliku	125 - 132
PERMASALAHAN REMAJA DAN PENANGGULANGANNYA Ni Gusti Kompiang Sriasih	133 - 143
HERPES GENETALIS PADA MASA KEHAMILAN Ni Ketut Somoyani, Luh Kadek Alit Arsani	144 - 154
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN BEROBAT DI KLINIK TUNJUNG BIRU TAHUN 2012 Kadek Anggie Wisandewi Mayun, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Armini	155 - 162
PROGRAM ANTENATAL CLASS MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MENYUKSESKAN INISIASI MENYUSU DINI Ni Nyoman Sumiasih	163 - 175
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN HIV DAN AIDS TENTANG PENYAKITNYA SETELAH MENERIMA KONSELING DI KLINIK PREVENTION MOTHER TO CHILD TRANSMISSION Studi Dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2012 Ni Luh Wiwin Wirantari, Ni Ketut Somoyani, I Gusti Ayu Surati	176 - 183
KAJIAN PERILAKU SISWA SMP TERKAIT PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KOTA DENPASAR Made Widhi Gunapria Darmapatni	184 - 190
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BIDAN DENGAN PRAKTIK KEWASPADAAN UMUM DALAM ASUHAN PERSALINAN NORMALDI RUANG BERSALIN BLUD RSU KABUPATEN BADUNG Ni Ketut Rai Sarini, Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Nyoman Sumiasih	191 - 198
KAJIAN GAWAT JANIN PADA PROSES PERSALINAN KALA I FASE LATEN Dewa Ayu Eka purwanti, Ni Wayan Ariyani, IGAA. Novya Dewi	199 - 205

# PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN HIV DAN AIDS TENTANG PENYAKITNYA SETELAH MENERIMA KONSELING DI KLINIK PREVENTION MOTHER TO CHILD TRANSMISSION

Studi Dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2012

Ni Luh Wiwin Wirantari<sup>1</sup>, Ni Ketut Somoyani<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Surati<sup>3</sup>

**Abstract.** *HIV and AIDS can strike anyone, including the mother and the baby so servicing formed virus protection for HIV and AIDS from mother to baby called PMTCT. The purpose of this study was to know the description of the knowledge and behavior of mothers with HIV and AIDS about their disease after following counseling in PMTCT clinics. The method of study was descriptive with cross sectional approach. The study was conducted at Sanglah PMTCT clinic from April 26<sup>th</sup> until May 16<sup>th</sup> 2012. The population of this study were all of mothers with HIV and AIDS who visited PMTCT clinics that meets the criteria of inclusion that add up to 30 people. The sampling techniques used were non-probability sampling using consecutive sampling. The data were coulk the primary data with interview techniques. Analysis techniques used were univariabel analysis. The results of study showed most respondent (93,3%) already known about the prevention and transmission of HIV and AIDS from mothers to infants and to other people. Knowledge based on characteristic of the aged 20-35 years old, senior high school education, and a job as an other private already known so well about the behavior of respondents were positive about the prevention and transmission of HIV and AIDS. So the program who has been there can be upgraded and can be used to increase the degree of health*

**Keywords :** *Knowledge, and Behavior PMTCT*

**Abstrak.** HIV dan AIDS dapat menyerang siapa saja , termasuk ibu dan bayi sehingga membentuk perlindungan virus pelayanan untuk HIV dan AIDS dari ibu ke bayi yang disebut PMTCT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dengan HIV dan AIDS tentang penyakit mereka setelah mengikuti konseling dalam metode clinics. The PMTCT penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional . Penelitian ini dilakukan di klinik PMTCT Sanglah dari 26 April sampai Mei 16th2012. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dengan HIV dan AIDS yang mengunjungi klinik PMTCT yang memenuhi kriteria inklusi yang menambahkan hingga 30 orang . Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan menggunakan consecutive sampling . Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik wawancara . Teknik analisis yang digunakan adalah hasil analysis. The univariabel

*1 Alumnii Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kebidanan, 2,3 Dosen Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kebidanan*



penelitian menunjukkan sebagian besar responden ( 93,3 % ) sudah diketahui tentang pencegahan dan penularan HIV dan AIDS dari ibu ke bayi dan orang lain. Pengetahuan didasarkan pada karakteristik dari 20-35 tahun berusia tua, pendidikan SMA, dan pekerjaan sebagai swasta sudah diketahui dengan baik tentang perilaku responden yang positif tentang pencegahan dan penularan HIV dan AIDS, sehingga program lain yang telah ada dapat ditingkatkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, dan perilaku *PMTCT*

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrom* yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat penurunan kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh (bukan bawaan).

*PMTCT* adalah program pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi yang tujuan dari program ini adalah mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi dan mengurangi epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. *PMTCT* membantu ibu untuk mencegah penularan HIV dari masa kehamilan, persalinan, hingga perawatan bayi.

Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui (Alwi<sup>2</sup>, 2001). Pengetahuan merupakan salah satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan ibu dengan HIV positif akan mempengaruhi perilakunya untuk mengurangi paparan HIV ke bayi sehingga terbentuk suatu perilaku positif.

Allport (dalam Kusumastuti<sup>3</sup> 2010) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut

memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan suatu objek Baron, (dalam Mu'tadin<sup>4</sup>, 2010). Sikap seorang ibu HIV dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, ataupun lingkungan sehingga dapat membentuk suatu sikap yang positif.

Derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin dari saat hamil, melahirkan hingga bayi lahir sehat. Kualitas yang baik dari seorang bayi yang lahir akan menghasilkan generasi yang berkualitas baik pula. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu faktor yang dapat menghambat pencapaian derajat kesehatan yang optimal adalah penyakit menular. Salah satunya adalah infeksi *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) dan *Aquired Immunity Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV dan AIDS adalah suatu fenomena yang akan terus meningkat jumlahnya dimasa yang akan datang seperti fenomena gunung es, yaitu fenomena yang terlihat sedikit di permukaan, namun fenomena yang sesungguhnya jauh lebih besar dan akan muncul seiring berjalannya waktu.

Pertumbuhan dan perkembangan penyakit HIV dan AIDS di Indonesia



sudah semakin meningkat. Terdata sampai akhir triwulan III (Januari sampai September) tahun 2011 jumlah kasus baru HIV sebanyak 15.589 kasus, sedangkan AIDS mencapai 1.805 kasus. Bali menempati urutan keempat terbesar di Indonesia jumlah kasus HIV yakni 1.141 kasus, sedangkan kasus AIDS sebanyak 279 kasus. Selama bulan Oktober sampai Desember tahun 2011 di Bali dilaporkan terjadi penambahan penderita AIDS sebesar 541 kasus dan 25 kasus diantaranya telah meninggal. Pengidap infeksi HIV juga mengalami peningkatan pada bulan Desember mencapai 697 kasus dan 19 kasus diantaranya telah meninggal. Secara kumulatif kasus pengidap infeksi HIV dan AIDS tahun 2011 adalah 1.238 kasus dan yang meninggal 44 kasus. Jumlah keseluruhan pengidap infeksi HIV dan AIDS tahun 1987 sampai 2011 adalah 5.639 kasus. Hingga saat ini, Kota Denpasar menempati urutan pertama di Bali, kasus AIDS yakni 1.119 kasus yang terdiri dari penderita laki-laki sebanyak 763 kasus dan perempuan sebanyak 356 kasus. Kasus HIV di Kota Denpasar mencapai 1.188 kasus dengan jumlah penderita laki-laki 753 kasus dan perempuan sebanyak 435 kasus. Jumlah total kasus HIV dan AIDS sebanyak 2.307 kasus atau sebanyak 40,91% dari jumlah total kasus HIV dan AIDS di Bali (Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia [KPAI]<sup>1</sup>, 2011).

Tingkat penularan HIV dan AIDS pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu sebesar 90%. Kondisi ini secara otomatis akan memperbesar kemungkinan terjadinya penularan HIV dan AIDS dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya. Menurut

temuan pada tahun 2011 sebanyak 141 anak berusia 1-4 tahun diketahui telah terjangkit HIV dan AIDS. Namun, jumlah tersebut diperkirakan masih kecil dibandingkan dengan fakta yang sesungguhnya. Berdasarkan laporan dari klinik *Voluntarily Counselling and Testing (VCT)* Nusa Indah di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah hingga November 2011, kunjungan klinik VCT berjumlah 1.290 warga yang melakukan tes, sebanyak 332 positif HIV. Angka kematian tahun ini juga dinilai sangat tinggi, yakni 64 orang meninggal akibat infeksi oportunistik dalam fase AIDS. Selain klinik VCT, sejak tahun 2005 telah tercatat di klinik *Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT)* RSUP Sanglah sebanyak 139 Wanita Usia Subur (WUS) dengan HIV dan AIDS, tercatat 115 bayi lahir dan 36 di antaranya sudah dinyatakan negatif atau tidak terinfeksi HIV dari sang ibu. Sementara sisanya masih menunggu bayi cukup umur dalam hal ini harus berumur 18 bulan untuk bisa dites HIV.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2012 di klinik PMTCT RSUP Sanglah Denpasar dengan melakukan wawancara kepada ibu dengan HIV-AIDS didapatkan data bahwa ibu yang telah mengikuti program PMTCT lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan HIV dan AIDS dan sikap ibu lebih terbuka untuk membahas keadaan dirinya. Namun, pada ibu yang baru dan belum mengikuti program PMTCT cenderung bersikap tertutup dan takut. Melihat kenyataan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan HIV dan AIDS dalam



hal ini ibu hamil dan ibu nifas setelah mengikuti konseling di klinik PMTCT di RSUP Sanglah Denpasar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dengan HIV dan AIDS tentang penyakitnya setelah menerima konseling di klinik PMTCT serta mengidentifikasi pengetahuan dan sikap berdasarkan frekuensi kunjungan dan karakteristik ibu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan melakukan wawancara kepada setiap ibu dengan HIV dan AIDS yang memenuhi kriteria inklusi sampai batas waktu penelitian. Lokasi penelitian di klinik PMTCT RSUP Sanglah Denpasar dari tanggal 26 April – 16 Mei 2012. Populasi penelitian ini adalah semua ibu HIV positif yang berkunjung ke klinik PMTCT. Sampel yang digunakan adalah ibu dengan HIV positif yang memenuhi kriteria inklusi yakni ibu hamil yang berkunjung  $\geq 3$  kali, ibu nifas kunjungan lama, ibu yang kooperatif, dan bersedia menjadi responden. Besar sampel yang digunakan adalah sampel minimal yaitu 30 orang. Data yang digunakan adalah data primer melalui proses wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan rumus kuantitatif:  $f/n \times 100\%$ .

#### Hasil penelitian dan Pembahasan.

Hasil pengamatan terhadap responden berdasarkan variabel pengetahuan dan sikap ibu dengan HIV dan AIDS terhadap pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.

a. Pengetahuan responden mengenai pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Tabel 1

Pengetahuan tentang Pencegahan dan Penularan HIV dan AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tahu	28	93,3
Tidak tahu	2	6,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan penularan HIV dan AIDS pada semua materi yang telah ditentukan, sebagian besar responden (93,3%) sudah mengetahui baik pencegahan penularan pada anak ataupun pada orang lain. Besarnya jumlah responden yang telah mengetahui dan memahami tentang pencegahan penularan HIV dan AIDS adalah hal yang baik karena selama ini responden atau ibu dengan HIV dan AIDS telah menerima konseling tentang keadaan dirinya, bila ibu tersebut mampu memahami dan mengerti tentang pencegahan penularan dari HIV dan AIDS ini, ibu tersebut dapat melakukan pencegahan agar tidak memperburuk keadaan diri, anak, ataupun keluarganya. Pada penelitian ini masih ada pengetahuan responden yang belum mengetahui dengan baik pencegahan dan penularan HIV dan AIDS. Hal ini mungkin disebabkan karena masih kurangnya konseling dan dukungan keluarga sehingga ibu cenderung merasa sendiri, sehingga keinginan untuk lebih mengetahui tentang pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayinya maupun ke orang lain menjadi tidak maksimal.

b. Sikap responden tentang pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.



**Tabel 2**  
 Persentase sikap responden mengenai pencegahan penularan HIV dan AIDS

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	26	86,7
Negatif	4	13,3
Jumlah	30	100

Sikap ibu dengan HIV positif terhadap penyakitnya berdasarkan frekuensi kunjungannya diketahui bahwa ibu yang frekuensi kunjungan ke klinik PMTCT lebih dari tiga kali seluruhnya bersikap positif. Berdasarkan frekuensi kunjungan baru tiga kali masih ada 23,5% yang bersikap negatif terhadap keadaan dirinya dan konseling yang diberikan kepadanya. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena kurangnya paparan ibu dengan konselor dan dukungan keluarga terhadap keadaan dirinya. Sikap ibu HIV yang memiliki kunjungan lebih dari tiga kali keseluruhannya positif, dikarenakan frekuensi ibu terpapar dengan konselor dan terus menerima konseling terhadap keadaan dirinya dan bayinya serta informasi mengenai penyakitnya sehingga ibu tersebut menjadi lebih siap dan berani menghadapi hidup serta menjalani kehidupan dengan penyakit yang dideritanya. Tampak jelas bahwa pemberian konseling dan informasi berkontribusi terhadap sikap seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifudin<sup>5</sup> (2008) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, dan faktor emosi. Pemberian konseling dan informasi sebagai salah satu bentuk pengalaman pribadi ataupun pengaruh orang lain, dapat membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek.

Sikap ibu HIV positif tentang pencegahan penularan virus HIV dari ibu ke bayi ataupun ke orang lain sebagian besar positif. Sikap yang dilandasi oleh pengetahuan yang baik memiliki tingkat kelanggengan yang tinggi, sehingga sulit untuk berubah. Sikap positif yang ditunjukkan oleh ibu HIV di klinik PMTCT lebih banyak disebabkan karena pemberian konseling yang baik sehingga muncul keinginan dalam diri ibu tersebut untuk tidak menyerah dalam menghadapi kehidupan meskipun ibu memiliki penyakit menular yang berbahaya, namun ibu tetap positif bahwa dirinya dapat mencegah penularan penyakit yang dideritanya.

- c. Pengetahuan responden berdasarkan karakteristik mengenai pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.

**Tabel 3**  
 Persentase Pengetahuan tentang Pencegahan dan Penularan HIV dan AIDS Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Pengetahuan				Total	
	Tahu		Tidak tahu		f	%
	f	%	f	%	f	%
<b>Umur</b>						
a. < 20 th	2	66,7	1	33,3	3	100
b. 20 - 35 th	26	96,3	1	3,7	27	100
<b>Pendidikan</b>						
a. Dasar	4	80	1	20	5	100
b. Menengah	7	100	0	0	7	100
c. Tinggi	17	94,4	1	5,6	18	100
<b>Pekerjaan</b>						
a. Tidak bekerja	14	93,3	1	6,7	15	100
b. PSK	3	75	1	25	4	100
c. Swasta	11	100	0	0	11	100



- d. Sikap responden berdasarkan karakteristik tentang pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Karakteristik	Sikap Positif		Sikap Negatif		Total	
	f	%	f	%	f	%
<b>Umur</b>						
a. < 20 th	2	66,7	1	33,3	3	100
b. 20 – 35 th	24	88,9	3	11,1	27	100
<b>Pendidikan</b>						
a. Dasar	3	60	2	40	5	100
b. Menengah	7	100	0	0	7	100
c. Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100
<b>Pekerjaan</b>						
a. Tidak bekerja	13	86,7	2	13,3	15	100
b. PSK	3	75	1	25	4	100
c. Swasta	10	90,9	1	9,1	11	100

Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar (96,3%) responden dengan umur 20 -35 tahun sudah mengetahui penanganan pencegahan HIV dan AIDS dan sikap ibu sebagian besar (88,9%) bersikap positif, sebagian besar responden (94,4%) yang memiliki pendidikan tinggi (SMA) mengetahui dan memahami mengenai HIV dan AIDS serta memiliki sikap positif yakni (88,9%), serta responden dengan pekerjaan swasta lainnya seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan dan penularan HIV dan AIDS serta sebagian besar (90,9%) bersikap lebih positif tentang penyakitnya.

Hal yang dikemukakan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Dianita yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden setelah dilakukan penyuluhan sudah mengetahui tentang HIV dan AIDS dengan responden pendidikan SMA

yang lebih banyak tahu, serta bekerja sebagai swasta lainnya. Menurut Depkes tahun 2007, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Elizabeth (Nursalam dan Pariani, 2001) mengungkapkan bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Umur lebih muda mempunyai daya ingat yang relatif masih kurang dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu, kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru, lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih tua karena fungsi otak yang maksimal. Umur ibu yang lebih muda juga berkaitan dengan psikologis ibu untuk menerima keadaannya cenderung masih kurang daripada umur yang lebih tua. Berkaitan dengan sikap ibu yang masih negatif sesuai dengan karakteristik umur, dapat disebabkan karena pengaruh psikologis umur yang lebih muda cenderung belum siap daripada umur ibu yang lebih tua untuk menerima keadaan dirinya.

Berdasarkan tingkat pendidikan menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak serta tepat dalam pengambilan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang menyerap sebuah informasi sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang pernah diikuti. Makin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani, maka makin baik pula kemampuannya untuk menyerap informasi yang berkaitan dengan meningkatnya pemahaman tentang sesuatu, sehingga ibu memiliki kesadaran yang baik untuk melakukan pemeriksaan.



Notoatmodjo<sup>7</sup> (2003) mengungkapkan bahwa pekerjaan memegang peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan di luar rumah memberikan kesempatan kepada ibu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan luar, sehingga meningkatkan akses terhadap informasi. Makin sering seseorang kontak dengan sumber informasi, dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini masih ada pengetahuan dan sikap ibu yang belum maksimal hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitar ibu, sehingga ibu merasa sendiri dalam menghadapi kehidupannya.

#### **Simpulan dan saran.**

Sebagian besar responden tahu tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak ataupun kepada orang lain, namun masih ada 6,7% yang belum mengetahui. Berdasarkan frekuensi kunjungan baru tiga kali masih ada yang belum tahu mengenai pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi. Responden dengan frekuensi kunjungan lebih dari tiga kali semua responden bersikap positif. Sedangkan kunjungan tiga kali masih ada yang bersikap negatif.

Pengetahuan berdasarkan karakteristik umur 20-35 tahun sebagian besar (96,3%) sudah mengetahui pencegahan dan penularan HIV. Berdasarkan tingkat pendidikan menengah seluruhnya sudah mengetahui, dan masih ada pendidikan tinggi 5,6% yang belum mengetahui. Berdasarkan pekerjaan masih ada 25% ibu yang bekerja sebagai PSK yang belum mengetahui pencegahan dan

penularan HIV dari ibu ke bayi. Sikap berdasarkan karakteristik sebagian besar responden dengan umur 20 – 35 tahun yang bersikap positif tentang penularan dan pencegahan HIV. Berdasarkan pendidikan tinggi masih ada 11,1 % yang bersikap negatif, dan berdasarkan pekerjaan ibu masih ada 25% ibu yang bekerja sebagai PSK yang bersikap negatif terhadap pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan untuk pertimbangan adalah bagi petugas konselor PMTCT di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah tetap meningkatkan kualitas konseling dan makin meningkatkan penggunaan media penunjang dengan lebih baik sehingga ibu dengan HIV positif, menjadi lebih paham terhadap keadaannya dan mengerti pencegahan yang tepat di setiap masa reproduksinya. Konseling tidak hanya dikhususkan untuk ibu dengan HIV positif tetapi juga keluarganya agar ibu mendapat dukungan penuh untuk menjalani kehidupannya.

Kepada RS diharapkan tetap memberikan pelayanan konseling kepada ibu dengan HIV positif serta keluarga dan tetap membebaskan ibu dengan HIV positif dari biaya seperti pemeriksaan CD4, ataupun perawatan anak setelah lahir dengan mensubsidi susu formula serta melaksanakan pelatihan konselor PMTCT agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada ibu dengan HIV positif, bayi, dan keluarganya. Pihak rumah sakit dapat membuat prosedur tetap (protap) kunjungan ibu dengan HIV dan AIDS lebih dari tiga kali. Kepada bidan agar selalu memberikan KIE mengenai tes HIV dan AIDS kepada ibu hamil yang memeriksakan



kehamilan di pelayanan kesehatan sebagai salah satu bentuk pelayanan 10 T yaitu skrining terhadap Penyakit menular Seksual. Pemberian konseling mengenai HIV dan AIDS yang paling penting adalah pendekatan awal kepada pasien dan penjelasan yang benar mengenai HIV dan AIDS.

**Daftar Pustaka.**

1. KPAI. Laporan Komisi Penanggulangan AIDS, Indonesia ; 2011.
2. Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. III, Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka ; 2001.
3. Kusumastuti, F.A.D. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Karya Tulis Ilmiah, Surakarta ; 2010.
4. Mu'tadin, Z. Pendidikan Seksual Pada Remaja ; 2010. <http://belajarpsikologi.com/pendidikan-seksual-pada-remaja>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2012.
5. Saifudin dan Anwar. Sikap Manusia dan Pengukurannya, Yogyakarta : UST ; 2008.
6. Nursalam dan Parini S. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika ; 2001.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta ; 2003.